

**HUBUNGAN ISLAM DALAM BUDAYA JAWA PADA
KESENIAN KUNTULAN DI DESA KLAREYAN, 2000-2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Oleh

Naning Fadhilah Rahmah

NIM : 16120005

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naning Fadhilah Rahmah

NIM : 16120005

Jenjang/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Naning Fadhilah Rahmah
NIM : 16120005

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: “Hubungan Islam Dalam Budaya Jawa Pada Kesenian Kuntulan di Desa Klareyan Kabupaten Pemalang 2000-2019”

yang ditulis oleh:

Nama : Naning Fadhilah Rahmah
NIM : 16120005
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Oktober 2020



Dosen Pembimbing
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag.
M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fc2117baa5e4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1867/Un.02/DA/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : "HUBUNGAN ISLAM DALAM BUDAYA JAWA PADA Kesenian Kuntulan
di Desa Klareyan 2000-2019"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANING FADHILAH RAHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16120005
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fc2117ba8e4



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung-Abdumuhman, M.Hum
SIGNED

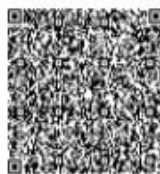
Valid ID: 5fc0ffa0686f



Penguji II

Zuhrotul Hartifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5fc0b184ed0de



Yogyakarta, 16 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fc467d06ed7c

MOTTO

“Ridho Allah Tergantung Pada Ridho Orang Tua”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk :

Orang Tua Penulis, Almarhum Mamah Siti Badriyah , Ibu Lili

Muslikhah dan Bapak Sodikin.



ABSTRAK

HUBUNGAN ISLAM DALAM BUDAYA JAWA PADA KESENIAN KUNTULAN DI DESA KLAREYAN 2000-2019

Kesenian *Kuntulan* merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Pemalang yang gerakannya menggunakan gerakan silat dengan diiringi *sholawat* Nabi Muhammad dan menggunakan alat musik berupa *terbang* dan *bedug*. Kesenian *Kuntulan* ini dapat dikatakan wujud akulturasi antara kebudayaan Islam dan Jawa. Keunikan dari Kesenian *Kuntulan* adalah berbeda dengan kesenian yang ada di Kabupaten Pemalang yaitu dalam segi fungsi, nilai dan gerakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah-masalah yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah asal-usul dan perkembangan Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan serta nilai Islam beserta fungsi Kesenian *Kuntulan* bagi masyarakat Desa Klareyan. Peneliti menggunakan pendekatan sejarah serta teori evolusi yang dikemukakan oleh Auguste Comte dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang melalui empat tahap, yaitu heuristik atau pengumpulan data, verifikasi yang merupakan kritik terhadap data yang sudah terkumpul, interpretasi atau penafsiran data dan tahap yang terakhir adalah historiografi, penelitian sejarah secara historis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian *Kuntulan* adalah kesenian yang gerakannya menggunakan gerakan silat. Pada perkembangannya dari masa ke masa Kesenian *Kuntulan* ini banyak mengalami perubahan bentuk, penampilan dan penyajian akan tetapi kesenian ini mengalami kemunduran karena beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor generasi dan faktor teknologi. Kesenian *Kuntulan* ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian sembah, bagian pasal inti dan bagian penutup. Fungsi Kesenian *Kuntulan* adalah sebagai media syiar Islam, sosial ekonomi dan sarana hiburan. Nilai-nilai keIslaman yang terkandung dalam Kesenian *Kuntulan* dapat dilihat pada gerak, syair lagu, dan instrumen. Kesenian *Kuntulan* memiliki nilai keIslaman berupa nilai akhlak dan nilai religi, banyak gerakan dan syair yang mengandung nilai tersebut.

Kata kunci : *Nilai Islam, Kuntulan, Klareyan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Segala Puji hanya milik Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda kita Rasulullah Muhammad Saw, manusia pilihan yang telah membawa rahmat dan syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul Hubungan Islam Dalam Budaya Jawa Pada Kesenian Kuntulan di Desa Klareyan Kabupaten Pemalang 2000-2019 ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak mudah seperti yang dibayangkan. Oleh karena itu penulis sangat menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini bukan hanya semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan beserta seluruh tenaga kependidikan Fakultas dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
4. Bapak Prof Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah berkenan memberikan ilmu kepada penulis

5. Bapak Dr. Syamsul Arifin, S Ag. M.Ag selaku pembimbing. Meskipun ditengah kesibukan beliau senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua penulis, Bapak Sodikin, Ibu Lili Muslikhah dan Almarhum Mamah Siti Badriyah yang telah berkenan mendidik, mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis. Semua doa dan curahan kasih sayang senantiasa mereka berikan hanya untuk kebahagiaan penulis
7. Mas dan Mbak ipar Penulis, Aditya Sena Zulkarnain dan Nofita Hayu
8. Seluruh teman-teman SKI 2016, khususnya kelas A yang sudah kebersamai.
9. Irma Melani, Linda Wati, Ratna Dewi, dan Silfa Alfiana Sari yang telah kebersamai dan selalu memberi motivasi kepada penulis dalam hal perkuliahan.
10. Teman-teman HMI Komisariat Adab
11. Para Informan di Desa Klareyan Kabupaten Pemalang.
12. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Semua teman dan keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungan semua pihak diatas, penulisan skripsi ini dapat di selesaikan. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca, Penulis sangat menyadari

bahwa skripsi ini jauh sekali dari kata sempurna. Oleh karna itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, Oktober 2020

Penulis,



Naning Fadhilah Rahmah
NIM : 16120005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KONDISI DESA KLAREYAN KABUPATEN PEMALANG	18
A. Kondisi Geografis	18
B. Kondisi Ekonomi	19
C. Kondisi Sosial dan Keagamaan.....	21
BAB III ASAL USUL DAN PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN TARI KUNTULAN JALA SUTRA DI KLAREYAN	26
A. Asal usul Kesenian Tari Kuntulan	26

B. Periode Kesenian Tari Kuntulan di Desa Klareyan.....	29
1. Periode Awal Kemunculan	30
2. Periode Puncak Kejayaan	34
3. Periode Kemunduran	38
BAB IV PENYAJIAN KESENIAN DAN FUNGSI TARI KUNTULAN DESA KLAREYAN	42
A. Bentuk Sajian Tari Kuntulan	42
B. Fungsi dan Nilai Tari Kuntulan Desa Klareyan.....	51
1. Fungsi Tari Kuntulan Desa Klareyan Pemalang.....	51
a. Sosial Ekonomi	51
b. Media Syiar Islam.....	53
c. Sarana Hiburan.....	54
2. Nilai Islam Yang Terkandung Pada Tari Kuntulan Desa Klareyan Pemalang.....	55
a. Nilai Akhlak.....	55
b. Nilai Religi.....	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67
RIWAYAT HIDUP.....	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Mata Pencarian Masyarakat Desa Klareyan Kabupaten
Pemalang, hlm 20
- Tabel 2.2 Data Penduduk Sesuai Umur dan Jenis Kelamin di Desa Klareyan
Kabupaten Pemalang, hlm 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Informan

Lampiran II Pedoman Pertanyaan Wawancara

Lampiran III Peta Daerah

Lampiran IV Dokumentasi



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Foto Peta Kabupaten pemaalang
- Gambar 2 Foto Alat Musik *Terbang*
- Gambar 3 Foto Alat Musik *Bedug*
- Gambar 4 Foto Pemain
- Gambar 5 Foto Peneliti dengan pemain
- Gambar 6 Foto Kostum
- Gambar 7 Foto Penampilan Kesenian *Kuntulan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan wujud dari sebuah kebudayaan manusia yang berbudi luhur, sebuah unsur kebudayaan yang dipandang dapat menonjolkan sifat dan mutu.¹ Berkembangnya suatu kesenian di masyarakat dapat memberikan manfaat yang cukup besar dan kemajuan sebuah kesenian di masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi didalam suatu masyarakat. Perkembangan sebuah kesenian sangat bergantung pada keuletan para pecinta seni budaya karena kesenian memiliki fungsi memberikan sebuah kesenangan, dalam melakukan fungsinya kesenian tidak boleh bertentangan dengan syariat Islam.²

Seni Islam adalah bentuk kesenian yang mengungkapkan sikap pengabdian kepada Allah, pada bukunya M Abdul Jabbar menerangkan pula bahwa suatu bentuk kesenian menjadi Islami jika hasil seni tersebut mengungkapkan pandangan hidup seorang muslim.³ Peran seni budaya Jawa dalam membumikan Islam dapat dilihat melalui unsur pertunjukan yaitu tembang. Dalam tembang-tembang Jawa tersebut terdapat pesan-pesan seperti

¹ Koenjaraningrat, *Pengantar antropologi* (Jakarta : Rineka Cipta,1996), hlm.72.

² Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam : Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqih/Akhlak Bidang-bidang Kebudayaan Masyarakat, Negara* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.308.

³ M Abdul Jabbar Beg, *Seni di dalam Peradaban Islam* (Bandung: Pusataka,1998) hlm 2.

perintah sholat, meyakini takdir, berbuat baik kepada orang tua dan sebagainya. Dalam penyajian Kesenian *Kuntulan* juga mengekspresikan bacaan-bacaan khusus seperti bacaan *Shalawat*, *Basmallah*, *Hamdalah*, hal tersebut dapat memperkuat bahwa Kesenian *Kuntulan* disebut kesenian Islam.

Kesenian-kesenian tradisional ada yang berkaitan dengan keagamaan dan keyakinan, seperti Kesenian *Kuntulan* yang muncul di daerah-daerah yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Pada awal kemunculan Kesenian *Kuntulan* digunakan oleh tokoh-tokoh Islam untuk penyebaran agama Islam. Pada kesenian ini terdapat pesan-pesan pada bagian lirik *sholawat* yaitu sebagai sanjungan kepada Nabi Muhammad Saw. Kesenian *Kuntulan* ini memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan daerah lain, yaitu salah satu bentuk kesenian tradisional yang menggunakan gerakan silat, di iringi dengan *sholawat* dan puji-pujian kepada Nabi dengan instrument musik terbang dan *bedug*.

Kesenian *Kuntulan* merupakan salah satu kesenian yang terdapat di Kabupaten Pemalang, kemudian nama *kuntulan* diambil dari burung kuntul yang banyak terdapat di daerah pesisir laut utara pulau Jawa, burung kuntul adalah sejenis burung bangau yang suka mengakat kaki satu. Selain alasan tersebut juga karena banyak gerakan-gerakan yang membutuhkan keseimbangan seperti burung kuntul dan para pemain memakai kostum khas berwarna putih seperti burung kuntul yang banyak di temukan di daerah pesisir pulau Jawa.

Kesenian yang menonjol di Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang adalah Kesenian *Kuntulan*, selain *kuntulan* ada juga kesenian rakyat lainnya yaitu tari *gambyong*, *sintren*, *krangkeng*, *laes*, dan *kuda lumping*. Kesenian *Kuntulan* merupakan salah satu jenis kesenian tradisional yang memadukan gerakan dasar-dasar bela diri dengan gerakan tari, seiring dengan perkembangan Islam di Jawa, kesenian ini digunakan sebagai pelengkap media dakwah Islam. Kesenian *Kuntulan* berupa tarian yang dimainkan oleh sekelompok orang dengan iringan *terbang* dan *bedug* dan iringi juga dengan sholawat Nabi Muhammad saw. Pakaian Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan menggunakan baju berwarna putih dengan kaos kaki panjang berwarna kuning, penggambaran warna putih dan kuning menurut masyarakat umum ibarat burung kuntul yang berwarna putih dan kuning.

Kuntulan adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang juga berkembang di beberapa daerah lain seperti Magelang, Tegal, Banyuwangi, dan beberapa daerah lainnya. Di beberapa daerah masih berkembang hingga saat ini, seperti di Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. *Kuntulan* merupakan salah satu seni tradisional yang menjadi pengembangan seni beladiri dengan seni tari. Menurut Anhu sebagai ketua perkumpulan Kesenian *Kuntulan Jala Sutra*, kesenian ini masuk ke Desa Klareyan dibawa oleh santri yang berasal dari Jawa Timur yang kemudian menyebarkan Islam melalui Kesenian *Kuntulan*. Awalnya Kesenian *Kuntulan* masuk ke Desa Donosari, akan tetapi masyarakat Donosari enggan untuk mempelajari

kesenian tersebut. Sehingga masyarakat Desa Klareyan yang mempelajari Kesenian *Kuntulan* dan menyebarkannya di Desa Klareyan.

Pada awalnya Kemunculan Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* diketahui keberadaannya oleh masyarakat di Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada Tahun 2000, hingga sampai sekarang masih memiliki penerusnya Pak Muhammad Anhu, beliau adalah pelatih Kesenian *Kuntulan* yang terdapat di Desa Klareyan. Munculnya ide dilakukannya pelatihan ini disebabkan karena munculnya kesadaran terhadap kebudayaan tari dari salah seorang pemuda Desa Klareyan, selain alasan tersebut juga para pemuda merasa sepi karena di Desa Klareyan tidak ada hiburan. Akhirnya Pak anhu dibantu dengan Bapak Slamet Diyono mengadakan pelatihan Tari *Kuntulan* untuk para pemuda Desa Klareyan.⁴

Kegiatan Pelatihan ini didukung oleh masyarakat sekitar karena mereka menganggap hal tersebut merupakan kegiatan yang positif dan tidak meninggalkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Kesenian *Kuntulan* itu sendiri. Kehadiran Kesenian *Kuntulan* bagi masyarakat di Desa Klareyan dapat menjadikan kesenian ini sebagai sarana hiburan tersendiri. Awalnya Kesenian *Kuntulan* dimainkan oleh bapak-bapak, kemudian karena terjadinya regenerasi maka Kesenian *Kuntulan* berubah dimainkan oleh para pemuda yang bergabung dalam remaja Masjid. Anggota Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan ini di dominasi oleh kaum laki-laki. Akan tetapi karena suatu hal

⁴ Wawancara dengan Anhu Sebagai Ketua Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan tanggal 22 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

kemudian Kesenian *Kuntulan* remaja ini bubar disebabkan karena para pemuda banyak yang bekerja atau sekolah di luar kota.

Dalam Penyajiannya Kesenian *Kuntulan* digunakan untuk berbagai keperluan, diantaranya yaitu untuk menyambut tamu-tamu kehormatan, tamu-tamu resmi, untuk hiburan acara pernikahan, khitanan dan di acara-acara peringatan kemerdekaan RI serta peringatan hari besar lainnya.⁵ Kesenian *Kuntulan* dimainkan oleh 14 orang menggunakan alat musik *terbang* dan *bedug*, *Terbang* tersebut digunakan untuk mengiringi para pemain tari *kuntulan* pada saat melantunkan *sholawat* Nabi. Kesenian *Kuntulan* awalnya hanya digemari masyarakat Jawa, tetapi kini mulai dikenal dan digemari hingga masuk ke tingkat nasional.⁶

Kesenian *Kuntulan* yang ada di Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang merupakan kesenian tradisional yang masih utuh, belum banyak mengalami perubahan dari segi gerakan, musik, dan pola, hanya busananya saja yang berubah warna mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu hal tersebut yang menyebabkan Kesenian *Kuntulan* yang berada di Desa Klareyan belum mendapatkan perhatian khusus dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Pemalang.

⁵ Wawancara dengan Anhu Sebagai Ketua Paguyuban Kesenian Kuntulan di Desa Klareyan tanggal 22 Oktober 2019, pukul 09.00 WIB

⁶ Wawancara dengan Pak Anggono Kepala Bidang Kesenian Pada 21 Oktober 2019 di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pemalang, pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber ini memberikan penguatan peneliti untuk mengambil judul Hubungan Islam dalam budaya Jawa pada Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan 2000-2019. Alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan lebih mendalam yaitu terdapat hal menarik pada kesenian *kuntulan* yang berada di Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yaitu kesenian yang masih belum banyak perubahan, belum mendapatkan perubahan dalam segi gerak, dan pola. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui perkembangan Kesenian *Kuntulan* yang berada di Desa Klareyan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada perkembangan Kesenian *Kuntulan*, menjelaskan fungsi yang terdapat dalam Kesenian *Kuntulan* serta bentuk peyajian Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan. Adapun batas waktunya pada tahun 2000 sampai dengan 2019, pada awal tahun 2000 merupakan awal munculnya Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan dan dibatasi 2019 karena pada tahun tersebut Kesenian *Kuntulan* masih dalam tahap pelestarian.

Kesenian *Kuntulan* merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Pemalang yang gerakannya menggunakan gerakan silat dengan diiringi *sholawat* Nabi Muhammad dan menggunakan alat musik berupa *terbang* dan *bedug*. Kesenian *Kuntulan* ini dapat dikatakan wujud akulturasi antara kebudayaan Islam dan Jawa, khususnya daerah pesisir Jawa Tengah,

dimana Syair yang digunakan adalah percampuran antara bahasa Arab dan Indonesia

Kesenian *Kuntulan* sampai sekarang masih bertahan dan pada tahun 2019 merupakan batas penelitian, karena pada tahun 2019 alat teknologi sudah banyak digunakan oleh masyarakat yang mengakibatkan kesenian ini redup, kalah dengan perkembangan teknologi. Maka Pemerintah Kabupaten Pemalang melestarikan Kesenian *Kuntulan* dalam mengangkat nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Kesenian *Kuntulan* agar kesenian ini tetap bertahan. Adapun untuk memperdalam kajian, peneliti memaparkan pembahasannya dalam beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana awal kebangkitan Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* di Desa Klareyan?
2. Bagaimana perkembangan Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* di Desa Klareyan?
3. Bagaimana penyajian dan fungsi Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* di masyarakat Desa Klareyan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sejarah Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan Kabupaten Pemalang dari tahun 2000-2019. Untuk menjelaskan realitas mengenai fungsi dari Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* bagi Masyarakat Desa Klareyan, serta untuk menjelaskan perkembangan yang terdapat pada Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* di Desa

Klareyan antara tahun 2000-2019. Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam sejarah Kesenian *Kuntulan*. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang serta dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi dalam pembuatan karya ilmiah maupun skripsi selanjutnya. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang asal-usul sejarah Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* di Desa Klareyan, Untuk menambah khazanah wawasan intelektual Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya, yang merupakan hasil kajian teori, pendapat, karya para ahli yang dikaji secara cermat untuk dijadikan landasan atau acuan analisis dan peninjauan kembali dilakukan dalam bentuk review singkat mengenai karya – karya ilmiah terdahulu yang akan dilaksanakan oleh peneliti.⁷ Hasil dari penelusuran terhadap karya terdahulu peneliti menemukan terdahulu beberapa karya antar lain:

Skripsi yang di tulis oleh Kartikasari Dwi Kusuma Wardhani Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2013 yang berjudul *Gaya Tari Kuntulan Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal*. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu Sama membahas tentang *Tari Kuntulan* namun dalam skripsi ini membahas tentang *Gaya Tari Kuntulan* di Kabupaten Tegal.

⁷ Basri, *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan,Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung,2006),hlm 12

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah yang pertama peneliti membahas pada sejarah munculnya Tari *Kuntulan* yang ada di Desa Klareyan secara kronologis. Kedua karena perbedaan waktu dan tempat kajian, ketiga peneliti mengungkapkan fungsi dan nilai-nilai ke Islaman yang terdapat dalam gerakan, pola, syair, busana dalam Kesenian Tari *Kuntulan* Desa Klareyan.

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Yunita Nur Khitmatun Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2013 yang berjudul Nilai-Nilai Islam Pada Pertunjukan Kesenian *Kuntulan* di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Pemalang. Skripsi tersebut membahas Nilai-Nilai Islam yang terdapat dalam Kesenian Tari *Kuntulan*. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kesenian *Kuntulan* namun yang menjadi kajian utamanya yaitu Nilai-nilai yang terkandung dalam Kesenian *Kuntulan*, Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah yang pertama peneliti membahas pada sejarah munculnya Kesenian *Kuntulan* yang ada di Desa Klareyan secara kronologis.

Tesis yang ditulis oleh Astriati Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tradisisonal (telaah terhadap Pertunjukan Tari *Kuntulan* di desa Semedo Kecamatan Kedung banteng Kabupaten Tegal). Kajian Tesis ini membahas Nilai-nilai pendidikan yang terdapat Tari *Kuntulan* di Desa Semedo Kabupaten Tegal, Perbedaan dengan Tesis tersebut adalah yang pertama penelitian yang akan ditulis peneliti lebih fokus membahas sejarah

munculnya kesenian tari kuntulan di Desa Klareyan Kedua perbedaan tempat dan waktu.

Dari beberapa karya yang telah disebutkan diatas, setidaknya peneliti mendapatkan gambaran mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai kesenian rakyat yang disebut dengan *Kuntulan*, untuk itu peneliti berpendapat bahwa penelitian tentang secara khusus menyangkut Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* di Desa klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang perlu untuk dilakukan.

E. Landasan Teori

Teori merupakan salah satu alat terpenting dalam penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam pengertian lebih luas, teori adalah suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam melakukan penelitian dalam menyusun data-data yang diperoleh. Kata teori berasal dari bahasa Yunani *theoria* yang berarti kaidah yang mendasari suatu gejala yang sudah melalui verifikasi.⁸ Teori pada umumnya berisi satu kumpulan tentang kaidah pokok suatu ilmu, dalam filsafat disebut *epistemologi* yang berarti “pengetahuan” dan *logos* yang berarti “wacana”.⁹ Penyusunan landasan teori tersebut bisa berupa uraian kualitatif, model sistematis, atau pernyataan yang berkaitan dengan bidang yang akan diteliti.¹⁰

⁸ Drs. Basri MS., M. Ag, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, Praktik)* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm 26.

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2013), hlm 47.

¹⁰ Dudung Abdrurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2013), hlm 27.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan, serta untuk memberikan sebuah jawaban secara detail terhadap masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah, pendekatan sejarah ini digunakan untuk mengembangkan pemahaman berbagai gejala kesenian kuntulan dalam dimensi waktu. Alasan menggunakan pendekatan sejarah karena melalui pendekatan tersebut peristiwa sejarah dapat dipelajari dalam konteks pertumbuhan, perkembangan, kejayaan dan kemunduran pada kesenian kuntulan.¹¹

Konsep yang digunakan adalah konsep Akulturasi, Akulturasi di deskripsikan sebagai tingkat dimana seorang mengembangkan nilai, kepercayaan, budaya dan prakter tertentu dalam budaya baru. Akulturasi digunakan untuk melihat percampuran antara budaya Jawa dengan budaya Islam yang saling mempengaruhi. Terjadi perubahan-perubahan dalam kebudayaan Jawa yang telah tercampur dengan budaya lain, sebagai contoh kebudayaan Jawa yang telah berakulturasi dengan budaya Islam.¹²

Penelitian ini menggunakan teori evolusi yang di kemukakan oleh Auguste Comte. Menurut Auguste Comte manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaannya) mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, bermula dari bentuk yang sederhana kemudian ke

¹¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 88

¹² Abudrahmat Fathoni. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.30.

bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna. Alasan peneliti menggunakan teori evolusi adalah untuk melihat perubahan fungsi Kesenian *Kuntulan* dari yang dulunya sebagai media dakwah Islam sekarang berubah fungsi menjadi media hiburan.

F. Metode penelitian

Sebelum menuju ke pembahasan metode penelitian, terlebih dahulu akan peneliti paparkan metode pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan metode yang harus ditempuh agar dapat membantu peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini berusaha menjelaskan sejarah kesenian *Kuntulan Jala Sutra* di Desa Klareyan Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang mempunyai definisi bahwa metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik.¹³ Tahap-tahap penelitian sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani dari kata *eureka* yang artinya menemukan. Heuristik dapat diartikan menemukan jejak-jejak atau sumber-sumber dari sejarah atau peristiwa yang kemudian dirangkai menjadi suatu kisah. Peneliti berusaha mengumpulkan sumber sejarah yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi bahan kajian. Sumber tertulis yang digunakan berbentuk buku, internet dan dokumen lain yang dinilai relevan dan

¹³ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011) hlm 43.

mendukung.¹⁴ Untuk menemukan sumber-sumber tersebut penulis mencari di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kota Pemalang dan sumber lisan dengan melakukan wawancara terhadap pelatih atau seniman di Kabupaten Pemalang.

Teknik yang dilakukan untuk mencari Informasi berupa wawancara terhadap sumber primer, narasumber yang di wawancarai adalah Bapak Muhammad Anugrah Anhu yang berumur 35 tahun. Bapak Anhu adalah seniman sekaligus pelatih Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan. Bapak Kasmari berumur 50 Tahun, Bapak Darman yang berumur 55 Tahun. Mereka adalah masyarakat Desa Klareyan Kabupaten Pemalang. Bapak Anggono yang merupakan Kepala Bidang Kesenian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang.

2. Verifikasi

Setelah peneliti melakukan pengumpulan sumber, peneliti melakukan kritik atau verifikasi untuk dapat memperoleh keabsahan sumber. Kritik dibagi menjadi dua, yaitu Kritik eksternal dan kritik internal.¹⁵ Kritik Eksternal digunakan untuk menilai otentitas sumber. Misalnya umur dan asal dokumen itu dibuat, kapan dokumen itu dibuat, dibuat oleh siapa, jenis kertas, jenis tinta, cap, bentuk tulisan, waktu, zaman. Kritik Internal bertujuan untuk mengetahui kredibilitas isi dalam sumber, tujuan penulisan, kondisi mental, atau kejujuran intelektual. Kritik internal menggunakan isi kandungan sumber,

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013) hlm 73

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm 108.

yakni untuk mengetahui “apa” dan “bagaimana” isi kandungan sumber tersebut.¹⁶

3. Interpretasi

Setelah mendapatkan data yang Kredibel, kemudian peneliti melakukan penafsiran terhadap peristiwa-peristiwa yang didapat dari sumber-sumber yang peneliti gunakan. dari sebuah fakta yang didapat peneliti merangkai sesuai dengan urutan kronologis. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta tentang Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* di Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Penulis menganalisis fakta dengan menggunakan pendekatan sejarah, kemudian fakta tersebut di satukan supaya berkaitan dengan tema penelitian.

Pada tahap interpretasi, penelitian ini di bantu oleh pendekatan, konsep dan teori. Pendekatan sejarah, konsep yang digunakan adalah konsep akulturasi untuk melihat percampuran budaya antara Jawa dengan budaya Islam yang nantinya akan di bahas di Kesenian *Kuntulan*. Penelitian ini juga di bantu oleh teori evolusi yang dikemukakan oleh Auguste Comte, untuk menerangkan perubahan fungsi Kesenian *Kuntulan* yang awalnya sebagai media dakwah Islam sekarang berubah fungsi sebagai media hiburan masyarakat Desa Klareyan.

¹⁶ Basri, *Merode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm 69.

4. Historiografi

Tahap ini menjadi hasil dari penelitian sejarah yaitu penulisan sejarah, Setelah berhasil merangkai dan menafsirkan fakta-fakta yang didapat. Selanjutnya peneliti menuliskannya menjadi sebuah penulisan sejarah yang dibuat secara sistematis dan kronologis dengan susunan berupa naratif. Hal ini bertujuan untuk merekonstruksi kembali sejarah Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* di Desa Klareyan Pemalang yang dirintis pada Tahun 2000 kemudian berkembang hingga sekarang tahun 2019 M.

Peneliti menulis diawali dengan pembahasan umum terlebih dahulu, kemudian mengerucut pada pembahasan khusus. Kronologi peristiwa yang diuraikan juga ditempatkan sesuai dengan perjalanan sejarah yang memanjang dalam waktu. Selain itu, dalam menjelaskan sumber-sumber kajian yang digunakan, pola penulisan atau sistematika pembahasan tersebut dimulai dengan pengantar atau pendahuluan terlebih dahulu, kemudian pembahasan topik kajian yang akan diteliti, dan yang terakhir adalah kesimpulan atau inti dari topik yang diteliti.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini mengandung gambaran isi dari penelitian yang akan dilakukan. Susunan penulisan didasarkan kepada unsur-unsur kronologis agar peneliti dapat menyajikannya dengan baik dan dapat

¹⁷ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag, 1986), hlm. 171.

dipahami. Peneliti dalam menyusun penelitian ini diuraikan bab per bab secara berurutan, sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti menerangkan Latar Belakang ditulisnya penelitian ini, dengan beberapa hal-hal menarik yang membuat topik ini diangkat. Selanjutnya yaitu pembatasan masalah yang dibahas agar penelitian ini tidak melebar dengan diwujudkan kedalam rumusan masalah. Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian dicantumkan agar penelitian ini dapat diketahui harapan peneliti menulis penelitian ini. Selanjutnya tinjauan pustaka dituliskan buku atau pustaka yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Agar dapat membantu peneliti dalam menganalisis digunakan landasan teori yang didalamnya berisi pendekatan apa yang akan digunakan, teori siapa yang akan digunakan dan konsep apa yang digunakan. Selanjutnya dijelaskan metode penelitian yang digunakan dan dijelaskan sistematika yang disusun secara urut.

Bab II Dalam bab ini menguraikan gambaran umum masyarakat beserta dalam geografis objek yang akan dikaji. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui latar belakang Kesenian *Kuntulan* dan masyarakat pada umumnya.

Bab III mengungkapkan tentang sejarah asal usulnya Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan Kabupaten Pemalang, setelah itu menjelaskan tentang perjalanan Kesenian *Kuntulan* Desa Klareyan dari mulai tahun 2000-2019. Mulai dari awal kemunculan, perkembangan, kemunduran. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran Kesenian

Kuntulan Jala Sutra di Desa Klareyan yang berkaitan dengan kepopulerannya seiring dengan perkembangannya pada periode tahun 2000-2019.

Bab IV setelah dijelaskan sejarah Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan Petarukan Pemalang kemudian pada bab ini dijelaskan proses penyajian Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* di Desa Klareyan, serta nilai-nilai dan fungsi Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* bagi masyarakat Desa Klareyan. Fungsi Kesenian *Kuntulan* Desa Klareyan yang awalnya adalah sebagai media dakwah akan tetapi dengan berkembangnya zaman kemudian fungsi tersebut berganti menjadi media hiburan, sosial ekonomi. Fungsi Kesenian *Kuntulan* perlu di jelaskan, selain sebagai media hiburan Kesenian *Kuntulan* juga berfungsi sebagai media dakwah dan penyebaran Islam melalui syair yang dinyanyikan.

Bab V Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil dari beberapa bab yang telah dibahas yang mana pada intinya untuk menjawab rumusan masalah. Sementara saran saran untuk memberikan masukan yang bersifat membangun berdasarkan hasil peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Klareyan Kabupaten pemalang, tentang Hubungan Islam Dalam Budaya Jawa Pada Kesenian *Kuntulan* di Desa Klareyan tahun 2000-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesenian *Kuntulan Jala Sutra* merupakan salah satu bentuk kesenian yang ada di Desa Klareyan. Kemunculan dan keberadaan Kesenian *Kuntulan* ini mulai di ketahui oleh masyarakat pada tahun 2000, di sebabkan pada waktu itu terjadi keresahan para pemuda Desa Klareyan merasa jika desanya sepi dan tidak ada hiburan, muncul ide yang semulanya hanya perkumpulan bela diri biasa kemudian dikembangkan menjadi sebuah tari menggunakan gerakan silat kemudian di iringi dengan syair sholawat Nabi dengan alat musik *terbang* dan *bedug*. Pada awalnya kesenian ini diberi nama “paskusip” kemudian berganti menjadi Jala Sutra.
2. Kesenian *Kuntulan* berkembang di Desa Klareyan saja, diakibatkan karena adanya acara-acara pernikahan, khitanan dan hari jadi Kabupaten Pemalang, acara-acara tersebut dapat membantu perkembangan kesenian ini akan tetapi karena terbatasnya alat untuk menyebarkan, Kesenian *Kuntulan* berkembang sedikit demi sedikit. Kesenian *Kuntulan* dalam perkembangannya tetap

mempertahankan keklasikannya dilihat dari alat musik yang di pakai yaitu *terbang* dan *bedug*. Pada perkembangannya dari masa ke masa Kesenian *Kuntulan* ini banyak mengalami perubahan bentuk, penampilan dan penyajian akan tetapi kesenian ini mengalami kemunduran karena beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor generasi, serta faktor teknologi.

3. Bentuk pertunjukan Kesenian *Kuntulan* Desa Klareyan di bagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian *sembahan* yang digunakan untuk mengawali penyajian, bagian tengah adalah pasal inti dan bagian akhir adalah penutup. Dalam Kesenian *Kuntulan* menggunakan pola ulang dengan 9 macam gerak. Tata rias dalam Kesenian *Kuntulan* tidak menggunakan rias sedikitpun, sedangkan tata busana dalam Kesenian *Kuntulan* menggunakan celana berwarna hitam, baju panjang berwarna biru, penutup kepala berwarna hitam dan kaos kaki berwarna hitam. Terdapat fungsi pada Kesenian *Kuntulan* yaitu sebagai media syair Islam, sosial ekonomi dan sarana hiburan. Nilai-nilai keIslaman dalam Kesenian *Kuntulan* dapat dilihat dari gerakan, syair lagu, dan instrument. Kesenian *Kuntulan* memiliki nilai keIslaman berupa nilai akhlak dan nilai religi, banyak gerakan dan syair yang mengandung nilai tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dikemukakan penulis yaitu, agar Kesenian *Kuntulan* Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang lebih dapat diterima masyarakat, perlu di adakan sebuah sosialisasi dengan cara lebih sering di pentaskan, begitu juga dalam hal tata busana perlu adanya perkembangan dalam bentuk yang lebih baik. Dalam hal musik dan syair agar lebih dikembangkan akan tetapi tanpa mengurangi nilai-nilai Islam di dalamnya. Kemudian dalam hal anggota perlu adanya regenerasi untuk pengiring atau penari *Kuntulan*, sehingga mempunyai generasi penerus. Pemerintah Daerah khususnya pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang agar lebih meningkatkan pembinaan dan melakukan sosialisasi dengan mengadakan lomba/festival kesenian tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdul Jabbar Beg, M. 1998. *Seni di Dalam Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka.
- Abdurahman, Dudung. 2013. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2007. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kalam Semesta.
- Basri. 2006. *Metode Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung.
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazalba, Sidi. 1978. *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqih/Akhlak Bidang-Bidang, Kebudayaan Masyarakat, Negara*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti: Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*. Yogyakarta : Panduan.
- Sutiyono. 2010. *Pribumisasi Islam Melalui Sosial Budaya Jawa*. Yogyakarta: Insan Persada.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sajogyo dan Pudjiwati. 1955. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan Jilid I*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Sulasman. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Usman, Hasan. 1986. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag.

2. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Anugrah Anhu di Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, Jum'at 10 Januari 2020.

Wawancara dengan Bapak Darman di Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, Sabtu 11 Januari 2020.

Wawancara dengan Bapak Kasmari di Desa Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, Sabtu 11 Januari 2020

Wawancara dengan Bapak Anggono Kepala Bidang Kesenian di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang, Senin 21 Oktober 2019.

3. Arsip

Arsip Foto Kesenian Tari Kuntulan Desa Klareyan, Tahun 2018.

Arsip Peta Kabupaten Pemalang

4. Skripsi

Wardhani, Kartika. "Gaya Tari Kuntulan Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal." Skripsi Fakultas Seni dan Bahasa. Universitas Negeri Semarang. Semarang, 2013.

Khikmatun, dwi. "Nilai-nilai Islam Pada Pertunjukan Kesenian Kuntulan di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal." Skripsi Fakultas Seni dan Bahasa. Universitas Negeri Semarang, 2013.

Mashadi. "Kesenian Tradisional Jatilan Turonggo Guyup Rukun di Desa Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.